

**ANALISIS DAMPAK KONVERSI USAHATANI PADI MENJADI
KELAPA SAWIT TERHADAP INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN
DAN STRUKTUR PENDAPATAN SERTA KETERSEDIAAN BERAS
PETANI EKS TRANSMIGRAN DI KECAMATAN
SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
SAMUEL MARTIN APRILIA SILITONGA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

S
630.07
Sil
a
C-110146
2011



**ANALISIS DAMPAK KONVERSI USAHATANI PADI MENJADI
KELAPA SAWIT TERHADAP PENGGUNAAN LAHAN DAN
STRUKTUR PENDAPATAN SERTA KETERSEDIAAN BERAS
PETANI EKS TRANSMIGRAN DI KECAMATAN
SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**

Oleh
SAMUEL MARTIN APRILIA SILITONGA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA.**

**INDRALAYA
2011**

SUMMARY

SAMUEL MARTIN APRILIA SILITONGA. The Analysis of Conversion Impact Paddy Land Become Oil Palm to The Intensity of Using Land and Income Structure and Rice Surplus of Ex Transmigran Farmers at Sungai Lilin Sub District, Musi Banyuasin District (Supervised by **IMRON ZAHRI** and **IDHAM ALAMSYAH**).

The objectives of this research were to know land use intensity between the paddy farmers who convert or not their land become oil palm in swamp land area; identify any income source and count its contribution of the total income of farmers family; know the rice stock of farmers family who produce paddy and who convert their land become oil palm; describe the impact of the change design of the land use of total income farmers family.

This research was carried out in Sungai Lilin district. The chosen villages were Tenggulang Baru and Bandar Tenggulang village. The location's decide was arraged by purposive. It was performed at October 2010. This research is held by the survey method which is choosen by proportionate stratified random sampling technic.

The result of this research showed that the land used intensity at Tenggulang Baru village was about 0,42. It mean the area was cultivated only 42 % of standart large in certain time. The land used intensity at Bandar Tenggulang village already intensive. It was showed by CII rate about 1,00. The average of cultivated income of farmer at Tenggulang Baru village was dominated by another side job. It's about Rp 5.068.511,90 per hectare per year or 67,18 % from total income family. The

condition so different after conversion of land. The total income family at Bandar Tenggulang village was dominated by the average of cultivated from oil palm. It's about Rp 14.130.608,68 per hectare per year or 78,11 % from total income family. The rice stock of the paddy farmers family at Tenggulang Baru village (20,18 kilograms per month) was lower than the oil palm farmers family at Bandar Tenggulang (129 kilograms per month).

RINGKASAN

SAMUEL MARTIN APRILIA SILITONGA. Analisis Dampak Konversi Usahatani Padi Menjadi Kelapa Sawit terhadap Intensitas Penggunaan Lahan dan Struktur Pendapatan serta Ketersediaan Beras Petani Eks Transmigran di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin (dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **IDHAM ALAMSYAH**)

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui intensitas penggunaan lahan yang terjadi antara petani padi yang mengkonversi dan tidak mengkonversi lahannya menjadi kelapa sawit di daerah pasang surut, 2) mengidentifikasi berbagai sumber pendapatan dan menghitung kontribusinya masing-masing terhadap pendapatan total keluarga petani padi dan pendapatan total keluarga petani kelapa sawit, 3) Mengetahui tingkat ketersediaan beras keluarga petani yang berusahatani padi dan petani yang berusahatani kelapa sawit, 4) mendeskripsikan dampak perubahan pola pemanfaatan lahan terhadap pendapatan total keluarga petani padi yang mengkonversi dan tidak mengkonversi menjadi kelapa sawit di lahan pasang surut.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tenggulang Baru dan Desa Bandar Tenggulang Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode penarikan contoh yang digunakan adalah acak berlapis berimbang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan lahan di Desa Tenggulang Baru sebagai daerah penghasil padi belum intensif ditunjukkan

dengan nilai CII sebesar 0,42 atau 42 % yang dimanfaatkan dari luas bakunya. Setelah konversi intensitas penggunaan lahan pun menjadi intensif. Hal ini dapat dilihat di Desa Bandar Tenggulang sebagai daerah penghasil kelapa sawit dimana nilai CII mencapai 1,00 atau 100 %. Rata-rata pendapatan keluarga petani di Desa Tenggulang Baru didominasi oleh luar usahatani yaitu Rp 5.068.511,90 atau 67,18%. Keadaan berubah setelah konversi. Rata-rata pendapatan keluarga petani di Tenggulang Baru menjadi didominasi oleh pendapatan yang berasal dari usahatani yaitu Rp 14.130.608,68 atau 78,11 %. Ketersediaan beras keluarga petani pun terkena dampak dari konversi. Ketersediaan beras di Desa Tenggulang Baru (20,18 kg/bln) lebih rendah dibanding keluarga petani kelapa sawit di Desa Bandar Tenggulang (129 kg/bln).

**ANALISIS DAMPAK KONVERSI USAHATANI PADI MENJADI
KELAPA SAWIT TERHADAP INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN
DAN STRUKTUR PENDAPATAN SERTA KETERSEDIAAN BERAS
PETANI EKS TRANSMIGRAN DI KECAMATAN
SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
SAMUEL MARTIN APRILIA SILITONGA**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

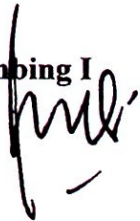
Skripsi

**ANALISIS DAMPAK KONVERSI USAHATANI PADI MENJADI
KELAPA SAWIT TERHADAP INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN DAN
STRUKTUR PENDAPATAN SERTA KETERSEDIAAN BERAS PETANI
EKS TRANSMIGRAN DI KECAMATAN SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**

Oleh
SAMUEL MARTIN APRILIA SILITONGA
05061004021

telah diterima sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

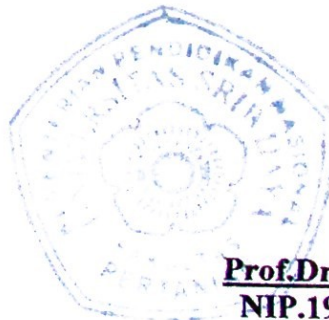
Pembimbing II



Ir. Idham Alamsyah, M.Si

Indralaya, Januari 2011
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

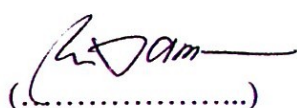
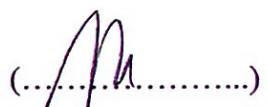

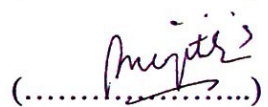

Dekan,



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP.195210281975031001

Skripsi berjudul “Analisis Dampak Konversi Usahatani Padi Menjadi Kelapa Sawit terhadap Penggunaan Lahan dan Struktur Pendapatan serta Ketersediaan Beras Petani Eks Transmigran di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin” oleh Samuel Martin Aprilia Silitonga telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 12 Januari 2011.

Komisi Penguji

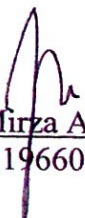
- | | | |
|-------------------------------------|------------|---|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin, M. P. | Ketua |  |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M. Si. | Sekretaris |  |
| 3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M. S. | Anggota |  |
| 4. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si | Anggota |  |
| 5. Ir. Maryadi, M. Si. | Anggota |  |

Mengetahui
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP.196609031993031001

Mengesahkan
Ketua Program Studi
Agribisnis



Ir. Mirza Antoni, M.Si
NIP.196607071993121001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Januari 2011

Yang Membuat Pernyataan,

Samuel Martin Aprilia Silitonga

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 27 April 1988 di Palembang yang merupakan putra pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Maringan Silitonga dan Tioro Nauli Sitompul.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Xaverius 08 Palembang 2000, Sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Xaverius 05 Palembang pada tahun 2003 dan menamatkan sekolah menengah umum di SMU Negeri 04 Palembang tahun 2006.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2006 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Pemasaran Ayam Broiler (*Gallus Gallus Domesticus*) Milik Sendiri dan Milik Peternak Jamsari di Desa Talangbungin Kabupaten Banyuasin Mitra PT. Primatama Karya Persada di Palembang" pada tahun 2009-2010 dibawah bimbingan Ir. Idham Alamsyah, M.Si. Pada semester genap 2008/2009 penulis dipercayakan sebagai Asisten Dosen pada mata kuliah Sosiologi Pedesaan.

Selama masa studi di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, penulis aktif di BEM Fakultas Pertanian periode 2006-2007, penyiar radio komunitas (RAMA SRIWIJAYA FM), Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) periode 2009-2010, dan menjadi salah satu tenaga enumerator konsumen Bank Indonesia periode 2010-2011.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Bapa di Surga, karena atas kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Dampak Konversi Usahatani Padi menjadi Kelapa Sawit terhadap Intensitas Penggunaan Lahan dan Pendapatan serta Ketersediaan Beras Petani Eks Transmigran di Kecamatan Sungai Lilin" ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu karya yang sangat berarti dalam perjalanan hidup penulis yang dipersembahkan untuk kedua orang tua dan kedua adik yang selalu mendoakan dan mendukung penulis. Begitu banyak kenangan, suka dan duka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat di masa depan.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis tidaklah seorang diri. Ada banyak orang yang telah berjasa memberikan sumbangsuhnya untuk kelancaran skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S. selaku pembimbing pertama dan Bapak Ir. Idham Alamsyah, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
2. Ibu Ir. Hj. Maryana Hamzah, M.S., Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si, dan Bapak Ir. Maryadi, M.Si selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
3. Kedua orang tuaku (Maringan Silitonga dan Tioro Nauli Sitompul) yang telah membesarkan dan menyekolahkanku sampai perguruan tinggi serta selalu mencurahkan kasih sayangnya kepadaku.

4. Kedua adikku (David Silitonga dan Raja Victor Sonang Silitonga), terima kasih untuk semangat dan motivasinya.
5. Bapak Didin Haerudin, S.P. (Kepala UPTD Pertanian dan Peternakan Kecamatan Sungai Lilin) yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data.
6. Bapak M. Khusnan (Kepala Desa Tenggulang Baru dan Bapak Mudzakir (Kepala Desa Bandar Tenggulang) yang telah memberikan tempat untuk saya pada waktu proses pengambilan data.
7. Semua instansi dan masyarakat desa dimana penelitian saya diadakan dan semua pihak yang terkait yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
8. Musuh Sahabat, terima kasih telah meninggalkanku disaat terjatuh karna itu membuatku semakin tangguh.
9. The Dudditch band dan The Dudditch family, "lost in you" lagu pertama dan semoga bukan lagu terakhir kita.
10. Achmad Zainuri (Jay), Doni Harris Sitinjak (Doni), Meizar Hanafi (Aan), M. Arif Hidayat (Emon), Tedy Hidayattullah (Tedy), M. Iqbal Taufik (Ebonk) terima kasih atas semua masa terbaik disaat waktu terpuruk.
11. Marlince Silitonga, Lyfia Silitonga, Putri Silitonga terima kasih atas semangatnya ya bot.

12. Gordon Steven Sijabat, Asna Nababan, Rimbun Raya Tambunan dan Herdina Derbyarta Saragih, terima kasih atas makiannya, karena itu membuatku terbangun dan berlari mengejar ini.
13. Semua teman-teman di Persekutuan Doa Oikumene (PDO) Bertumbuh, SOSEK UNSRI dan English Library, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Kak Erwin dan Kak Muslim, terima kasih atas segala bantuan di bidang administrasi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Model Pendekatan.....	27
C. Hipotesis	29
D. Batasan-Batasan.....	29
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Metode Penarikan Contoh.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Metode Pengolahan Data	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Wilayah.....	42

	Halaman
1. Letak dan Batas Wilayah Administratif	42
2. Pemerintahan Desa	45
3. Keadaan Lahan dan Jenis Tanah serta Iklim	45
4. Keadaan Penduduk	47
5. Sarana dan Prasarana Desa	48
B. Karakteristik Petani Contoh.....	52
C. Keadaan Umum Pertanian.....	53
1. Usahatani Padi Pasang Surut.....	53
2. Usahatani Kelapa Sawit	57
D. Dampak Teknis dan Ekologis.....	62
1. Desa Tenggulang Baru	63
2. Desa Bandar Tenggulang	67
E. Dampak Ekonomi	68
1. Pendapatan Usahatani Pokok	68
2. Pendapatan Usahatani Sampingan	75
3. Pendapatan Luar Usahatani	76
4. Pendapatan Total Keluarga Petani	77
5. Kontribusi Berbagai Sumber Pendapatan terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani	80
F. Dampak Sosial	86
G. Uraian Kesimpulan Dampak Konversi Usahatani terhadap Intensitas Penggunaan Lahan, Struktur Pendapatan dan Ketersediaan Beras Keluarga Petani	87

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penggunaan Lahan Sawah Pada Berbagai Tipologi Lahan Untuk Tanaman Pangan	2
2. Sifat Beberapa Varietas Padi Sawah Yang Dapat Diusahakan di Lahan Pasang Surut	11
3. Varietas Padi Sawah Yang Dianjurkan Ditanam Pada Berbagai Tipe Lahan Dan Musim	12
4. Kerangka Penarikan Contoh Petani Dari Dua Desa di Kecamatan Sungai Lilin	34
5. Jarak Desa dari Berbagai Tempat (dalam kilometer) tahun 2009	43
6. Luas Desa Menurut Penggunaan Lahan	46
7. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, tahun 2008	47
8. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, tahun 2008.....	48
9. Jumlah Prasarana Pendidikan, tahun 2008.....	49
10. Sarana dan Prasarana Umum Desa, tahun 2008.....	50
11. Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa, tahun 2008	51
12. Sarana Peribadatan Desa, tahun 2008	52
13. Karakteristik Petani Contoh	52
14. Kegiatan Panen dan Pasca Panen, tahun 2009	56
15. Rata-Rata CII, SCII, dan RCII Usahatani di Desa Tenggulang Baru	64
16. Kalender Usahatani Padi dan Tanaman Sampingan di Desa Tenggulang Baru, tahun 2009	65

17. Rata-Rata Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Tenggulang Baru, tahun 2009	66
18. Rata-Rata Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Bandar Tenggulang, tahun 2009	67
19. Rata-Rata CII, SCII, dan RCII Usahatani di Desa Bandar Tenggulang, tahun 2009	67
20. Rata-Rata Jumlah Produksi Rumah Tangga Petani Contoh, tahun 2009 ...	69
21. Rata-Rata Jumlah Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Rumah Tangga Petani Contoh, tahun 2009	70
22. Rata-Rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Padi dan Kelapa Sawit, tahun 2009	71
23. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Usahatani Pokok, tahun 2009	74
24. Usahatani Sampingan Desa Tenggulang Baru, tahun 2009	76
25. Rata-Rata Pendapatan Luar Usahatani, tahun 2009	77
26. Rata-Rata Pendapatan Total Keluarga, tahun 2009	78
27. Pendapatan Total Keluarga, tahun 2009.....	79
28. Rata-Rata Kontribusi Berbagai Sumber Pendapatan, tahun 2009.....	81
29. Kontribusi Pendapatan terhadap Pendapatan Total Keluarga di Desa Tenggulang Baru berdasarkan Sumbernya, tahun 2009	82
30. Kontribusi Pendapatan terhadap Pendapatan Total Keluarga di Desa Bandar Tenggulang berdasarkan Sumbernya, tahun 2009	83
31. Rata-Rata Surplus Beras Keluarga Penduduk Desa, tahun 2009	85
32. Rata-Rata Kemampuan Keluarga Petani Contoh, tahun 2009	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatis.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	96
2. Identitas Petani Padi di Desa Tenggulang Baru Tahun 2009.....	97
3. Identitas Petani Kelapa Sawit di Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009....	98
4. Luas Garapan dan Komoditi yang Diusahakan di Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	99
5. Luas Garapan dan Komoditi yang Diusahakan di Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	100
6. Intensitas Penggunaan Lahan Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	101
7. Intensitas Penggunaan Lahan Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	102
8. Biaya Variabel Usahatani Padi Keluarga Petani Contoh Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	103
9. Biaya Variabel Usahatani Padi Keluarga Petani Contoh Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	104
10. Rincian Biaya Tenaga Kerja Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	105
11. Rincian Biaya Tenaga Kerja Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	106
12. Rincian Biaya Pupuk Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	107
13. Rincian Biaya Insektisida dan Herbisida Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	109
14. Rincian Biaya Pupuk dan Herbisida Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	112
15. Biaya Tetap Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	117
16. Biaya Tetap Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	118
17. Biaya Penyusutan Alat Desa Tenggulang Baru	119

	Halaman
18. Biaya Penyusutan Alat Desa Bandar Tenggulang	120
19. Pajak Lahan Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	121
20. Pajak Lahan Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	122
21. Rincian Biaya Total Produksi Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	123
22. Rincian Biaya Total Produksi Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	124
23. Rincian Jumlah Produksi, Upah Pasca Panen dan Penerimaan Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	125
24. Rincian Jumlah Produksi dan Penerimaan Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	126
25. Rincian Pendapatan Usahatani Padi Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	133
26. Rincian Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	134
27. Rincian Luas Lahan, Produksi, Harga Jual, Biaya Produksi, Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Sampingan Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	135
28. Rincian Pendapatan Luar Usahatani Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	136
29. Rincian Pendapatan Luar Usahatani Desa Bandar Tenggulang Baru Tahun 2009	137
30. Rincian Pendapatan Keluarga Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	138
31. Rincian Pendapatan Keluarga Desa Bandar Tenggulang Baru Tahun 2009	139
32. Rincian Ketersediaan Beras Desa Tenggulang Baru Tahun 2009	140
33. Rincian Ketersediaan Beras Desa Bandar Tenggulang Tahun 2009	141

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat melimpah yang mampu mendukung perekonomian negara. Oleh karena itu, negara kita tidak bisa terlepas dari sektor pertanian yang menjadi roda penghasilan sebagian besar penduduk Indonesia. Kenyataan telah membuktikan akan pentingnya peran strategis sektor pertanian sebagai pilar penyangga atau basis utama ekonomi dalam upaya peningkatan laju ekonomi ke arah yang lebih positif. Sektor pertanian rakyat relatif mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi dan menyelamatkan perekonomian dari situasi yang lebih parah (Husodo *et al*, 2004)

Sektor pertanian harus menjadi sektor yang modern, efisien dan berdaya saing agar mampu berperan sebagai landasan perekonomian nasional. Hal ini disebabkan posisi sektor pertanian dalam perekonomian nasional mempunyai fungsi ganda. Pertama, mengemban fungsi ekonomi guna penyediaan pangan dan kesempatan kerja. Kedua, fungsi ekologi guna perlindungan lingkungan hidup, konservasi lahan dan cadangan sumber air. Oleh karena itu, pertanian hendaknya berorientasi pada pencapaian nilai tambah, pendapatan serta kesejahteraan petani sebagai acuan utama dalam pembangunan pertanian (Suratiah, 2006).

Dampak dari terpuruknya perekonomian nasional pada masa krisis tahun 1997 yang berkepanjangan hingga saat ini, membuktikan rapuhnya fundamental perekonomian Indonesia yang kurang bersandar kepada kelimpahan sumber daya domestik. Oleh sebab itu restrukturisasi usaha pertanian menuju skala ekonomi yang

kompetitif sejalan dengan pengembangan investasi guna menghasilkan produk segar dan olahan yang berorientasi pasar merupakan sesuatu yang tak bisa ditunda lagi.

Pengalaman pahit krisis moneter dan ekonomi tersebut memberikan bukti empiris bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling tangguh menghadapi terpaan krisis global. Sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang masih mampu bertumbuh positif 0,03 persen (1998) sementara sektor-sektor yang lain bertumbuh negatif sebesar 13,7 persen (1998). Kekeliruan mendasar dalam pembangunan selama ini adalah sektor pertanian hanya diperlakukan sebagai sektor pendukung yang cenderung hanya untuk mengamankan kepentingan makro.¹

Sumatera Selatan sebagai sentra pertanian tanaman pangan dan perkebunan giat memajukan produksinya. Tanaman pangan yang banyak diusahakan adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditi unggulan yang dihasilkan oleh propinsi ini sesuai dengan pencaanangan Sumatera Selatan sebagai lumbung pangan nasional.

Tabel 1. Penggunaan Lahan Sawah pada Berbagai Tipologi Lahan untuk Tanaman Pangan, Tahun 2008

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	
		Tahun 2006	Tahun 2008
1	Irigasi Teknis	33.706	39.178
2	Irigasi Setengah Teknis	16.842	19.753
3	Irigasi Sederhana PU	16.421	17.802
4	Irigasi Desa Non PU	27.107	25.049
5	Tadah Hujan	116.773	124.599
6	Pasang Surut	244.715	233.824
7	Lebak, Polder, Lainnya	311.861	201.112
Jumlah		767.425	661.317

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan, 2009.

Berdasarkan Tabel 1, luas lahan sawah di Sumatera Selatan pada tahun 2006 adalah 767.425 Ha. Namun hal ini tidak berlangsung lama sebab banyak daerah

¹ <http://economy.okezone.com/peran-strategis-pertanian/index.php>

yang dahulunya terdapat areal persawahan sekarang mulai berkurang. Pernyataan tersebut didukung dengan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Propinsi Sumatera Selatan (2009) yang menyebutkan bahwa luas sawah terus berkurang setiap tahunnya yang disebabkan karena terjadinya alih fungsi lahan. Usaha pelestarian lahan melalui pembukaan sawah baru yaitu sebesar 4-5 persen dari luas total per tahun tidak berhasil. Hal ini disebabkan pembukaan lahan sawah baru tidak sebanding dengan konversi sawah untuk kepentingan lain.

Semakin sempitnya lahan pertanian akibat konversi mempengaruhi aspek teknis, ekonomi dan sosial serta budaya. Secara teknis dampak yang ditimbulkan dari konversi adalah terjadinya peningkatan perlakuan pada lahan dimana penggunaan lahan menjadi lebih tinggi sehingga tanah tidak lagi mengalami fase istirahat atau bera. Selain itu, konversi bersifat permanen artinya sekali lahan sawah berubah fungsi berarti tak lagi lahan tersebut dapat menjadi sawah kembali. Hampir tidak pernah dijumpai bahwa lahan sawah yang telah beralih fungsi menjadi non sawah terutama yang diperuntukkan non pertanian kemudian berubah kembali menjadi sawah. Jika fenomena konversi lahan pertanian ke non pertanian terus terjadi secara tak terkendali, maka hal ini akan menjadi ancaman tidak hanya bagi petani dan lingkungan tetapi hal ini bisa menjadi masalah nasional.

Secara ekonomi konversi lahan pertanian menjadi kepentingan lain seperti perkebunan kelapa sawit membawa dampak yang positif bagi pendapatan. Kelapa sawit merupakan komoditi memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, hal ini dikarenakan prospek yang baik dari komoditas ini. Kelapa sawit memiliki kedudukan sebagai komoditas ekspor yang paling diminati setelah meningkatnya permintaan CPO sebagai bahan baku bahan bakar nabati (biodiesel).

Selain itu pemerintah Indonesia dalam rancangan pembangunannya menjadikan kelapa sawit sebagai salah satu industri non migas yang dapat diandalkan. Mempopulernya kelapa sawit membuat orang berloma-lomba mengembangkannya. Hal ini berdampak pada penguasaan lahan oleh perusahaan yang merubah pola perekonomian penduduk sekitar dan privatisasi lahan. Sebenarnya hal tersebut tidak diperbolehkan, hal ini menurut Hutagalung dan Gunawan (2008) didalam penjelasan Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) disebutkan bahwa bumi, air dan ruang angkasa dalam wilayah Republik Indonesia yang kemerdekaanya diperjuangkan oleh bangsa sebagai keseluruhan, juga menjadi hak bangsa Indonesia jadi tidak semata-mata menjadi pemiliknya saja.

Dari sudut pandang sosial dan budaya, konversi lahan sawah yang terjadi pada suatu hamparan yang cukup luas dan produktif dengan sendirinya mengubah struktur kesempatan kerja komunitas setempat. Sebagian dari mereka mengalami perbaikan kesejahteraan yaitu terutama bagi pemilik lahan yang sejak semula merupakan bagian dari lapisan atas penduduk setempat, sedangkan untuk golongan bawah terutama buruh tani dan petani gurem yang terjadi adalah sebaliknya. Sebagian besar dari mereka tidak dapat secara otomatis beralih pekerjaan atau usaha ke sektor non pertanian sehingga yang terjadi kemudian adalah kondisi semakin sempitnya peluang usaha yang mereka hadapi. Pada saat yang bersamaan, terjadi pula perubahan budaya dari masyarakat agraris ke budaya urban. Keadaan selanjutnya yang terjadi adalah meningkatnya kriminalitas. Oleh karena kriminalitas pada hakekatnya juga merupakan biaya sosial yang harus ditanggung oleh komunitas yang bersangkutan maka hal itu berarti *net social benefit* turun.

Desa Tenggulang Baru dan Desa Bandar Tenggulang merupakan desa transmigrasi selain beberapa daerah transmigrasi lainnya yang terdapat di Kecamatan Sungai Lilin. Desa yang masing-masing dihuni oleh 283 dan 300 kepala keluarga ini merupakan penduduk relokasi dari Pulau Jawa, Aceh dan Bali tahun 1997-1998. Penduduk transmigran pada umumnya tidak memiliki harta benda ketika mengikuti program transmigrasi. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan 3 hektar tanah kepada tiap kepala keluarga ditempat yang baru. Adapun 3 hektar tanah tersebut terdiri dari 0,5 Ha berupa pekarangan dan 0,5 Ha merupakan lahan usaha I serta 2 Ha lagi berupa lahan usaha II.

Seiring berjalannya waktu, banyak penduduk anggota transmigrasi yang memilih menjual lahan yang mereka dapatkan dari program transmigrasi lalu pindah ke daerah lain. Hal ini disebabkan, mereka tidak bisa beradaptasi dengan keadaan desa yang bertopografi pasang surut. Keadaan ini diperparah dengan adanya sengketa lahan dengan perusahaan inti yang mengakibatkan penduduk harus kehilangan lahan usaha II mereka sehingga rata-rata luas lahan yang dimiliki penduduk sekarang adalah 1 Ha.

Pada mulanya penduduk transmigrasi yang tinggal di Desa Bandar Tenggulang menanami lahan yang mereka dapatkan dari program transmigrasi dengan padi lahan pasang surut untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Namun kemudian mengubah komoditi menjadi kelapa sawit. Selain struktur tanah yang kurang cocok, mereka beralih menanami kelapa sawit karena penghasilan dari menanam kelapa sawit lebih besar sehingga diharapkan kesejahteraan keluarganya dapat meningkat.

Hal berbeda terjadi di Desa Tenggulang Baru, penduduk menanam lahan yang mereka dapatkan dari program transmigrasi dengan tanaman padi dan jeruk. Namun jeruk tidak bertahan lama dikarenakan struktur tanah yang kurang baik. Tanaman jeruk banyak yang mati. Kondisi tersebut membuat seluruh penduduk fokus mengusahakan padi. Seiring berjalannya waktu, beberapa penduduk mulai mengusahakan tanaman kelapa sawit di sela-sela tanaman padi mereka. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari sektor usahatani padi sebagai mata pencaharian utama mendorong penduduk untuk mencari komoditi lain dan pekerjaan sampingan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Semakin rendah tingkat pendapatannya makin beragam pula sumber nafkahnya dimana usahatani lainnya dan usaha dibidang jasa seperti buruh tani, dan jasa lainnya mempunyai arti yang sangat penting.

B. Rumusan Masalah

Konversi lahan dari tanaman padi menjadi kelapa sawit telah membawa dampak positif dan negatif antara lain perubahan terhadap pendapatan yang berasal dari usahatani mengingat pekerjaan utama di daerah pasang surut adalah bertani. Perubahan pendapatan ini tentunya akan berpengaruh pada pendapatan keluarga petani, disamping itu perubahan komoditi juga berpengaruh terhadap perlakuan lahan yang dimiliki penduduk. Dengan demikian, dari uraian yang telah dikemukakan maka beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Bagaimana intensitas penggunaan lahan petani di daerah pasang surut ?
2. Bagaimana struktur pendapatan petani dan kontribusi masing-masing terhadap pendapatan total keluarga petani ?
3. Bagaimana tingkat ketersediaan beras keluarga petani di daerah pasang surut ?

4. Bagaimana dampak konversi usahatani padi menjadi kelapa sawit terhadap intensitas penggunaan lahan, struktur pendapatan dan ketersediaan beras keluarga petani ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menghitung intensitas penggunaan lahan yang dilakukan petani padi dan petani kelapa sawit di lahan pasang surut
2. Mengidentifikasi berbagai sumber pendapatan dan menghitung kontribusi masing-masing sumber terhadap pendapatan total keluarga petani padi dan pendapatan total keluarga petani kelapa sawit.
3. Mengetahui tingkat ketersediaan beras keluarga petani yang berusahatani padi dan petani yang berusahatani kelapa sawit.
4. Mendeskripsikan dampak konversi usahatani padi menjadi kelapa sawit terhadap intensitas penggunaan lahan, struktur pendapatan dan ketersediaan beras keluarga petani di lahan pasang surut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada semua pihak dan memberikan masukan kepada petani yang berdomisili di daerah pasang surut dalam memilih pola bercocok tanam dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Selain itu dapat juga memberikan manfaat bagi peneliti dan sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. 2010. Konversi Lahan Sawah ke Kelapa Sawit dan Hubungan dengan Pendapatan Petani di Desa Air Tenggulang SP 5 Kabupaten Banyuasin. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (tidak dipublikasikan)
- Badan Pusat Statistik. 2009. Sumatera Selatan dalam Angka. BPS. Sumatera Selatan.
- _____. 2009. Kabupaten Musi Banyuasin dalam Angka. BPS. Sumatera Selatan.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2009. Luas Lahan Sawah di Sumatera Selatan. Sumatera Selatan
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (Tidak dipublikasikan).
- Husodo, S., S. Bungaran, Dillion, N. Muslimin, S. Gumbira, A. I. Putu, S. Supandi, K. Bayu, Sumarjo, I. Taufik, Suryoprato, D. Thomas, M. Budi, M. Antuji. 2004. Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hutagalung, A.S. dan Gunawan, M. 2008. Kewenangan Pemerintah di Bidang Pertanahan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hutapea dan Bamualim. 2005. Skala Usahatani Padi di Beberapa Lokasi Lumbung Pangan Sumatera Selatan. (online). (<http://www.go.id>, diakses 4 Februari 2009).
- Irawan, B. 2005. Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatan dan Faktor Determinannya. Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Ismet. 2004. Ketahanan Pangan Dan Liberalisasi Perdagangan. Majalah Pangan Nomor 43/XIII/Juli 2004. Puslitbang Bulog. Jakarta.
- Kimpraswil, 2003. Informasi Umum Tentang Rawa Pasang Surut di Indonesia. www.kimpraswil.com, diakses 10 mei 2010.

- Marviyanti. 2003. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Sayuran di Desa Sumber Bening Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. Inderalaya (Tidak dipublikasikan)
- Noor. 2007. Rawa Lebak. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pahan, I. 2007. Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu ke Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Puspoyo. 2004. Kebijakan Perberasan Nasional Kekuatan, Kelemahan dan Penyempurnaannya. Majalah Pangan Nomor 43/XIII/Juli 2004. Puslitbang Bulog. Jakarta.
- Rahim, A dan D. Hastuti. 2007. Ekonomi Pertanian Pengantar, Teori dan Kasus. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Reintjes, H. Bentus dan A. Wates. 1999. Pertanian Masa Depan. Kanisius. Yogyakarta
- Risza, S. 1993. Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit. Kanisius. Medan
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Baru, Cetakan 4. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Shaharudin. 1990. Dasar-Dasar Teori Ekonomi Mikro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Sihaloho, M. 2004. Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria. [Tesis] Sekolah Pascasarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, S. 2005. Pengantar Teori Makro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 2003. Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Ananalisis Usaha dan Pemasaran Kelapa Sawit. Jakarta. Penebar Swadaya
- www.pustaka-deptan.go.id/agritek/isdp0105.pdf (diakses 1 juni 2010)